

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian ini yang akan dibahas adalah Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang perhitungannya menggunakan angka statistik. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan dengan filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu yang berbeda.¹ Tujuan bersifat kuantitatif untuk mengembangkan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, yang sudah dalam bentuk publikasi.² Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan triwulan bank yang telah dipublikasi di website resmi Bank Central Asia Syariah melalui website resmi dan Orientasi Jasa Keuangan (OJK)

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Akuntansi. 2011. Bandung: Alfabeta. Hal. 12

² Suryani, Hendryadi. Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam). Edisi Ke-2. 2015. Jakarta: Pramedia Group. Hal. 171

<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2019-2/>.

Dan

www.ojk.go.id

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data-data Laporan Keuangan Triwulan Bank yang telah dipublikasikan pada website resmi Bank Central Asia Syariah (BCAS) Periode 2011-2019.
- b. Data-data Rasio Keuangan dari Bank Syariah yang dijadikan untuk sampel penelitian pada website resmi periode 2011-2019.
- c. Data-data yang ada pada Website resmi Bank Syariah, yaitu Bank Central Asia Syariah periode 2011-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan.³ Metode Dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mencari atau mengambil data-data keuangan statistik Perbankan Syariah. Pada penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan triwulan pada website resmi Bank Central Asia Syariah (BCAS) Periode 2011-2019

Sedangkan, Metode kepustakaan dimana dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari artikel, jurnal-jurnal yang tertentangan atau berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, serta buku-buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Purnama. Objek dan Metode Penelitian. 2014. Unpas.ac.id. Hal. 15

E. Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

- a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum besarnya kebutuhan modal diukur dari ekuitas terhadap total aktiva, yang mana semakin tinggi rasio menunjukkan kebutuhan yang lebih rendah dari pendanaan eksternal dan profitabilitas bank yang lebih tinggi.⁴ Oleh karena itu dapat dirumuskan KPMM dengan standar bank sebagai berikut:

$$KPMM = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini hal yang dimaksud dengan risiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun.⁵ NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁴ Ibid., hal. 165

⁵ Rivai. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 4. No. 4. 2015. Hal.1-11

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam pengukuran tersebut adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memperoleh keuntungannya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Cara Pengukuran	Skala
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPFM)	Kewajiban dan kecukupan modal untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki para pemegang sahamnya.	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	interpretasi penilaian pada aktiva produktif, terkhususnya dalam penilaian pembiayaan yang bermasalah.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu.	$\frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
----	------------------------------	---	--	-------

Sumber : Penulis, 2020.

F. Metode Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel bebas atau lebih (X_1, X_2, X_3, \dots) yang dihubungkan dengan variabel terikat (Y). Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X atau hubungan secara fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

X1 = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

X2 = *Non Performing Financing*

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

e = error term

2. Uji Asumsi Klasik

Didalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, sebab jenis data didalam penelitian ini data sekunder. Pada uji asumsi klasik dilakukan karena untuk mendapatkan model regresi yang bias dipertanggung jawabkan serta hasilnya yang tidak bias dan mampu menghindari kesalahan yang spesifikasi model regresi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, serta Uji Linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji antara variabel independen (Bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan pada persamaan regresi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji apakah distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (KS). Uji K-S dilakukan dengan melihat ketentuan bahwa setiap Hipotesis nol (H_0) maka itu untuk data yang berdistribusi normal dan sebaliknya Hipotesis alternative (H_a) untuk distribusi yang tidak normal.⁶

⁶ Sunyoto. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. 2011. Yogyakarta: PT. BukuSeru. Hal. 84

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas, dan model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat pengaruh atau gejala multikolonieritas.⁷ Dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolonieritas. Namun sebaliknya, jika $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam sebuah persamaan regresi yang baik merupakan regresi yang tidak mempunyai gejala atau masalah autokorelasi. Jika dalam pengujian tersebut terdapat autokorelasi maka persamaan regresi itu tidak baik untuk dipakai prediksi. Masalah yang timbul antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW test).⁸

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heterogen. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari resisual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji

⁷ Hendryadi. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri. 2015. Hal. 227-228.

⁸ Ibid., Hal. 82.

Glejser.⁹ Dengan menggeserkan antara variabel bebas dan variabel dengan residualnya, dimana dengan ketentuan nilai jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹⁰

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* (TFL) dengan pada taraf signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berkorelasi pada variabel Y (terikat), begitupun sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berkorelasi dengan variabel Y (terikat).¹¹

3. Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

⁹ Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Volume 5 No. 1, Maret 2019.

¹⁰ Ibid., Hal. 82.

¹¹ Ibid., Hal. 66.

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

B. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel independen secara individu dengan variabel dependen secara masing-masing. Berikut ini adalah kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti karena secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti karena secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.¹³

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. 2011. Bandung: Alfabeta. Hal. 61

¹³ Tri Basuki. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. 2016. Jakarta: PT. RajaGrafindo Prasada. Hal.52-53.